

## **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS AL QUR'AN MELALUI METODE QIRA'ATI PADA SISWA KELAS 2 SD LAB SCHOOL FIP UMJ**

**Imam Mujtaba<sup>1)\*</sup>, Munifah Bahfen<sup>2)</sup>, Farihen<sup>3)</sup>, Putri Garda Maharani<sup>4)</sup>,  
Atikah Robbaniyah<sup>5)</sup>**  
1,2,3,4,5)PGPAUD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

\* [Imam.mujtaba@umj.ac.id](mailto:Imam.mujtaba@umj.ac.id), [munifahbahfen@gmail.com](mailto:munifahbahfen@gmail.com), [s.farihen@gmail.com](mailto:s.farihen@gmail.com), [putrigardam03@gmail.com](mailto:putrigardam03@gmail.com), [atikahrobb@gmail.com](mailto:atikahrobb@gmail.com)

Diterima: 17-10-2022

Direvisi: 11-11-2022

Disetujui: 23 -11- 2022

### **ABSTRACT**

*The low moral of a nation requires the world of education to participate in taking solutions to deal with existing problems. One of them is by strengthening character education that have to started from early age or entering the elementary school. In addition to parents and society, schools have no less important roles. Therefore, the government requires the implementation of strengthening character education in schools ranging from elementary to tertiary levels. In several regions in Indonesia, many schools have implemented strengthening character education that was integrated in their curriculum, it's a 2013 curriculum, one of the schools that has implemented it is SD Lab School FIP UMJ, in South Tangerang. The implementation applied is the strengthening of religious character education based on the Quran through the qira'ati method. Through religious strengthening with the qira'ati method, it is hoped that it can strengthen the character so as not to commit moral deviations. The purpose of this study is to determine the implementation, supporting factors and obstacles of the Quran-based religious character strengthening program through the qira'ati method at SD Lab School FIP UMJ. The research method that implemented is qualitative with data collection techniques using interviews, observations, questionnaires and documentation. The results showed that the qira'ati method applied at SD Lab School.*

**Keywords:** *Qira'ati Method, Religious Character Education*

### **ABSTRAK**

*Rendahnya moral suatu bangsa mengharuskan dunia pendidikan ikut serta dalam mengambil solusi untuk menangani masalah yang ada. Salah satunya dengan penguatan pendidikan karakter yang dimulai dari usia dini atau memasuki jenjang sekolah dasar. Selain orang tua dan masyarakat, sekolah memiliki peran tidak kalah penting. Oleh sebab itu, pemerintah mewajibkan pengimplementasian penguatan pendidikan karakter di sekolah-sekolah mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Di beberapa wilayah di Indonesia sudah banyak sekolah yang menerapkan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, salah satu sekolah yang telah menerapkannya yaitu SD Lab School FIP UMJ, di Tangerang Selatan. Implementasi yang diterapkan adalah penguatan pendidikan karakter religius berbasis Al Quran melalui metode qira'ati. Melalui penguatan religius dengan metode qira'ati diharapkan dapat memperkuat karakter agar tidak melakukan penyimpangan moral. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi, faktor pendukung serta penghambat dari program penguatan karakter religius berbasis Al Quran melalui metode qira'ati di SD Lab School FIP UMJ. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif survey dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Hasil*

*penelitian menunjukkan bahwa metode qira'ati yang diterapkan di SD Lab School FIP UMJ dapat menguatkan karakter religius pada peserta didik kelas 2 SD Lab School FIP UMJ.*

**Kata kunci:** Metode Qira'ati, Pendidikan Karakter Religius

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak jauh dari permasalahan mengenai moral generasi bangsa, yakni mencakup krisis moral dan kenakalan remaja. Permasalahan tersebut perlu ditinjau lebih dalam dan menjadi perhatian semua pihak, terutama lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penanaman pendidikan karakter pada anak. Untuk itu sangat diperlukan penanaman karakter sejak usia dini atau saat anak memasuki jenjang sekolah dasar. Sejalan dengan itu, pengalaman masa kecil berpengaruh besar terhadap perkembangan selanjutnya dan memungkinkan terbentuknya karakter yang kuat di masa akan datang. Haniah et al., (2020:184) mendefinisikan karakter sebagai perilaku manusia yang universal sehingga mencakup semua aktivitas manusia dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, sopan santun, budaya, dan adat istiadat. Konsep karakter inilah yang memunculkan pendidikan karakter yang mana merupakan sistem penanaman dan *habituating values* berdasarkan budaya nasional yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan, baik terhadap Allah, diri sendiri, masyarakat, maupun ban gsa. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia untuk mempersiapkan masa depan. Penguatan pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran baru dan kurikulum, melainkan sebaliknya yaitu, penguatan atau fokus dari proses pembelajaran serta semangat pendidikan.

Demikian, pendidikan karakter menjadi suatu kewajiban untuk diimplementasikan sejak dini dalam jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Sebagaimana tertera di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah konsep pendidikan untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian.

Hasanah, (2020:25) mengungkapkan pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk memahami perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan dalam berpikir bersikap dan berbuat sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku. Selaras dengan itu Susilo et al., (2022:181) mendefinisikan pendidikan karakter dari segi agama Islam yaitu muslim secara keseluruhan yang menekankan karakter khas yang dimiliki oleh setiap muslim, serta menciptakan generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain dan lingkungan melalui pengajaran yang baik. Pendidikan karakter di dunia Islam juga dikenal sebagai pendidikan moral yang berorientasi pada pemurnian jiwa dan ketaatan kepada Tuhan. Hasil akhir dari pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan kepribadian yang mampu menghadapi semua

tantangan. Ini juga merupakan pembentukan generasi pemimpin yang cerdas dan taat serta generasi saleh secara individu dan sosial.

Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter. Keberhasilan dari pendidikan karakter adalah budaya sekolah dan pembiasaan yang baik. Hal ini yang mendasari perlu adanya program yang menunjang upaya penguatan dan penanaman nilai-nilai karakter di tiap sekolah, baik kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Sejalan dengan itu Baharun & Ummah, (2018:22) mengatakan kualitas pendidikan bisa ditingkatkan dengan mengembangkan peserta didik berpotensi, agar bisa menjadi manusia sempurna yang memiliki iman dan pengabdian kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, baik moralitas, pengetahuan, mampu, kreatif, independen, dan demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab. Asmani, (2019) mengatakan salah satu jenis pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia yakni pendidikan berbasis religius. Indonesia merupakan negara beragama dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Asia, dengan kehadiran Al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam Islam telah menjadi konsensus muslim sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wasalm* yang dinyatakan sebagai lampu dan bimbingan bagi manusia dalam menghadapi masalah dalam kehidupan mereka saat ini dan masa depan. Karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan kepada segenap anak bangsa. Karakter religius menurut Marzuki & Haq, (2018:86) adalah implementasi dari sila pertama: Ketuhanan Yang Mahaesa. Membentuk generasi yang memiliki karakter religius berarti telah menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam generasi anak bangsa. Ahsanulhaq, (2019:28); Hambali & Yulianti, (2018:196-199) mengungkapkan penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan melalui

kegiatan kurikuler, intra kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dalam Jannah, (2019:91) yaitu *religius belief*, *religius practice*, *religius feeling*, *religius knowledge*, dan *religius effect*.

- a. *Religius belief*, adalah aspek keyakinan atau akidah. Aspek ini merupakan fondasi dari aspek-aspek yang lain. Aspek keyakinan atau keimanan ini adalah berkaitan dengan rukun iman yang ke-enam. Imam kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan qadla/qadar.
- b. *Religius practice* atau aspek peribadatan, adalah berkaitan dengan intensitas dan frekuensi sejumlah perilaku dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.
- c. *Religius feeling* atau aspek penghayatan, yaitu seberapa jauh seseorang dapat menghayati dan merasakan dampak dari ibadah-ibadah yang ia lakukan.
- d. *Religius knowledge* atau aspek pengetahuan, yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang mencakup keimanan, ibadah dan akhlak.
- e. *Religius effect* atau aspek pengamalan, yaitu sejauh mana seseorang mampu menerapkan ajaran-ajaran agama yang diketahuinya kemudian diaplikasikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Salah satu sekolah swasta di Tangerang Selatan yang sudah mengimplementasikan sekolah pendidikan karakter berbasis religius adalah SD Labschool FIP UMJ. Penguatan pendidikan karakter ini dilakukan melalui program kegiatan baca tulis Al Quran dengan metode qira'ati. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembiasaan setiap pagi sebelum melangsungkan pembelajaran di kelas. Seluruh anak dari kelas 1-6 mengaji dengan metode qira'ati, yang mana sekolah mempersiapkan guru qira'ati khusus yang berkompeten untuk membimbing dan mengajarkan baca dan tulis

Al Quran sesuai dengan tingkatan. Namun berdasarkan pengamatan awal, pendidikan melalui metode qira'ati ini tidak sekedar dapat menumbuhkan kemampuan baca tulis, melainkan juga menumbuhkan sikap disiplin, kerja keras, sopan santun dan kepedulian terhadap sesama.

Metode Qiraati menurut Lestari & Nafiqoh, (2018:28) adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang diperkenalkan oleh Kiyai Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, melalui *riyadhah* dan *mujahadah* yang panjang akhirnya dicetuskanlah metode ini pada tahun 1986. Adapun bentuk kegiatan dengan metode Qira'ati adalah 1) Klasikal materi tambahan (hafalan) 2) Klasikal alat peraga 3) Individual 4) Klasikal alat peraga target. Selaras dengan itu Mulyani & Maryono, (2019:22) mengatakan metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Latif, (2019:315-317) berpendapat sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual.

Prinsip-prinsip dasar qira'ati yang di pegang oleh guru/ustadz yaitu tiwasgas (teliti, waspada dan tegas) dan daktun (tidak boleh menuntun). Prinsip-prinsip yang harus dipegang anak didik adalah CBAC (cara belajar santri aktif) dan LCTB (lancar cepat tepat dan benar). Metode qiraati memiliki filosofi yang perlu dikaji secara mendalam untuk menemukan nilai-nilai dari metode tersebut yakni sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simpel dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak, jangan terlalu rumit dan berbelit-belit, berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran, dan jangan mengajarkan yang salah kepada anak-anak, karena mengajarkan yang benar itu mudah.

Berdasarkan penyampaian di atas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai penguatan karakter religius melalui metode qira'ati di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an Melalui Metode Qira'ati Pada Siswa Kelas 2 SD Lab School FIP UMJ". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi, faktor pendukung serta penghambat dari program penguatan karakter religius berbasis Al Quran melalui metode qira'ati di SD Lab School FIP UMJ. Urgensi penelitian ini adalah sebagai basis data, menghasilkan penelitian dan evaluasi dibidang pendidikan, serta dalam kesehariannya perilaku anak bersifat positif melalui metode Qiroati yang dilakukan dengan baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik *survey* sebagai proses penyajian data. Teknik pengumpulan data diambil dengan cara kuesioner dan dokumentasi yang peneliti berikan kepada responden secara langsung untuk mendapatkan hasil dari penguatan pendidikan karakter di SD Lab School FIP UMJ, yakni kepala sekolah, guru qira'ati, orang tua, dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yaitu 1) melakukan pengamatan awal; 2) membuat proposal; 3) menyeleksi buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius; 4) mengkaji secara komprehensif; 5) merancang penelitian; 6) melakukan penelitian; 7) menganalisa paradigma yang melahirkan makna-makna baru untuk menemukan deskripsi sesuai dengan latar penelitian; 8) melakukan tindak lanjut dari hasil penelitian yang ditemukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan tahap observasi, wawancara dan didukung dengan kuisisioner serta dokumentasi di SD Lab School FIP UMJ. Yaitu mulai dari 1) Sistem pembelajaran Qiroati meliputi, tahapan observasi yang dilakukan adalah dengan

melihat dan mengamati karakter peserta didik khususnya pada karakter religius. Kemudian, peneliti melaksanakan tahapan wawancara kepada kepala sekolah, orang tua dan guru qira'ati berkaitan dengan perkembangan karakter religius peserta didik pada implmentasi kegiatan qira'ati di sekolah. Tahapan berikutnya adalah dokumentasi peneliti dan pengisian kuisioner oleh peserta didik untuk mendukung penelitian. 2) Kegiatan pembelajaran di kelas, yakni metode qira'ti yang diterapkan di sekolah mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Kegiatan mengaji dengan metode qira'ti dilaksanakan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran di kelas, yang mana pihak sekolah bekerja sama dengan Lembaga Qira'ati Jakarta Selatan untuk mempersiapkan guru qira'ati khusus yang berkompenten guna membimbing dan mengajarkan baca tulis Al Quran kepada peserta didik. Pihak sekolah memfasilitasi ruangan guru qira'ati, buku qira'ati dan alat peraga. Kegiatan qira'ati dilaksanakan sesuai dengan tingkatan baca tulis Al Quran dengan masing-masing kemampuan anak, melalui jilid 1-5, juz 27 kemudian jilid 6, Al Quran, *Gharib* lalu Tajwid



**Gambar 1. Kegiatan Qira'ati**

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pembiasaan pagi yaitu mengaji dengan metode qira'ati yang dibimbing langsung oleh guru qira'ati, yang mana kegiatan rutin tersebut dapat menguatkan karakter religius peserta didik.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru qira'ati dan orang tua peserta didik, yang mana berdasarkan hasil

wawancara, pihak guru qira'ati tidak sekadar mengajarkan baca tulis Al Quran seperti *makhraj* huruf, harakat, hafalan surah melainkan juga mengajarkan rukun iman, rukun Islam dan memperkenalkan Allah *Subhanahu wata'ala* sebagai Tuhan semesta alam, agar peserta didik dapat menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya. 3) Pengelolaan kelas dalam pembelajaran membaca Al Quran yakni, guru qira'ati juga memberikan pemahaman di akhir kegiatan dan menerapkan sistem pengulangan bagi peserta didik yang belum memahami. Dalam proses kegiatan qira'ati peserta didik cukup antusias dan bersemangat dalam mempelajari ilmu Al Quran. 4) Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran metode Qiroati ini adalah perubahan suasana hati peserta didik yang naik turun. Untuk itu, bimbingan qira'ati tidak hanya dilakukan di sekolah, melainkan juga dilakukan pemantauan di rumah dengan melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

Di rumah peserta didik tetap dipantau untuk melakukan muroja'ah bersama dengan masing-masing guru qira'ati. Selain itu peserta didik juga memiliki buku kontrol ibadah yang diisi oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik menyebutkan karakter religius sudah tumbuh dan terlihat di dalam diri anaknya. Hal itu di buktikan dengan beberapa aktivitas yang di lakukan oleh anak, seperti melaksanakan sholat lima waktu secara rutin, bersosialisasi dan berbagi kepada sesama teman dan sebagian besar anak sudah mampu memahami dan membaca Al Quran dengan metode qira'ati dengan lancar dan benar. Sebagian besar anak juga secara mandiri rutin melakukan hafalan. Hal tersebut menunjukkan karakter religius yang sudah muncul dalam diri peserta didik kelas 2 SD Labs School FIP UMJ.

Untuk melihat karakter religius dalam diri peserta didik, peneliti juga menggunakan kuisioner. Berikut karakter religius peserta didik kelas 2 SD Lab School FIP UMJ ditinjau dari lima dimensi karakter religius:

Tabel 1. Persentase karakter religius peserta didik

Dimensi	Persentase (%)
<i>Religius belief</i>	98%
<i>Religius practice</i>	96%
<i>Religius feeling</i>	98%
<i>Religius knowledge</i>	98%
<i>Religius effect</i>	97%

Hasil di atas menunjukkan tingkat religius peserta didik kelas 2 SD Lab School FIP UMJ melalui metode qira'ati, 98% peserta didik memiliki keyakinan kepada agamanya, 96% peserta didik sudah dapat melaksanakan ibadah, 98% peserta didik sudah mengetahui dampak dari mempelajari bacaan Al Quran dan ilmu agama, 98% peserta didik mengetahui dan memahami tanda baca Al Quran dan materi yang disampaikan pada kegiatan qira'ati, 97% peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa metode qira'ati yang diterapkan di SD Lab School FIP UMJ dapat berpengaruh terhadap karakter religius pada peserta didik kelas 2 SD Lab School FIP UMJ. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan qira'ati yaitu perubahan suasana hati peserta didik. Akan tetapi hal ini menjadi tantangan bagi guru qira'ati dan pihak sekolah untuk menjaga suasana hati dan lingkungan peserta didik untuk tetap stabil dan konsisten. Faktor pendukung dari kegiatan qira'ati sendiri yakni tersedianya fasilitas yang mengumpuni pelaksanaan qira'ati

## REFERENSI

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 24–25.
- Asmani. (2019). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.

- Baharun, H., & Ummah, R. (2018). Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2205>
- Haniah, A. R., Aman, A., & Setiawan, R. (2020). Integration of strengthening of character education and higher order thinking skills in history learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(2), 183–190. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.15010>
- Hasanah, R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(2), 81–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Latif, I. M. (2019). Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang*, 4(2), 308–327. [www.kumpulanhadist.org](http://www.kumpulanhadist.org)
- Lestari, P., & Nafiqoh, H. (2018). Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini dengan Metode Qiroati. 1(4).
- Marzuki, & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatiningor Sumedang. 8(1), 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>, hal. 84-94
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>

